

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Dalam kehidupan bermasyarakat, setiap individu pasti mempunyai kepentingan yang berbeda. Hal ini dapat bertentangan satu sama lain. Perbedaan kepentingan tersebut akan menimbulkan kekacauan apabila tidak di meminimalisirkan. Sehingga perlu diciptakan suatu aturan atau norma. Aturan atau norma ini berlaku pada suatu masyarakat dan dalam waktu tertentu. Misalnya norma hukum secara tegas melindungi kepentingan manusia dalam pergaulan hidupnya. Norma hukum seringkali ditaati oleh masyarakat karena mengandung sifat memaksa dan siapa saja yang melanggarnya pasti akan dikenai sanksi. Begitupun dalam setiap lingkungan masyarakat, lembaga, organisasi baik swasta maupun pemerintah pasti memiliki aturan yang harus ditaati. sangat rentan sekali terhadap perilaku yang menyimpang. Oleh karena itu diperlukan suatu hukum atau aturan yang harus diterapkan di sekolah guna mengawasi setiap perilaku siswa. Di lingkungan sekolah yang menjadi “hukum” nya adalah tata tertib sekolah. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1998: 37), mengemukakan bahwa “peraturan tata tertib sekolah adalah peraturan yang mengatur segenap tingkah laku para siswa selama mereka bersekolah untuk menciptakan suasana yang mendukung pendidikan”.Selanjutnya Indrakusumah (1973: 140), mengartikan tata tertib sebagai “sederetan peraturan yang harus ditaati dalam suatu situasi atau dalam tata kehidupan tertentu”.

Hal ini mengandung arti bahwa dalam kehidupan manusia dimana pun berada pasti memerlukan tata tertib. Tata tertib adalah patokan seseorang untuk bertingkah laku sesuai yang diharapkan oleh keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dalam lingkungan sekolah tata tertib diperlukan untuk menciptakan kehidupan sekolah yang kondusif dan penuh dengan kedisiplinan.

Melihat uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tata tertib sekolah itu dibuat secara resmi oleh pihak yang berwenang dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah tersebut, yang memuat hal-hal yang diharuskan dan dilarang bagi siswa selama ia berada di lingkungan sekolah dan apabila mereka melakukan pelanggaran maka pihak sekolah berwenang untuk memberikan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bimbingan adalah proses bantuan psikologis kemanusiaan secara ilmiah dan profesional yang diberikan oleh pembimbing kepada yang dibimbing agar dapat berkembang secara optimal yaitu kemampuan memahami diri, mengarahkan diri dan mengaktualisasikan diri, sesuai tahap dan perkembangan, sifat-sifat, potensi yang dimiliki, dan latar belakang kehidupan serta lingkungan sehingga tercapai tujuan dalam hidupnya

Konseling adalah bagian dari bimbingan, baik pelayanan maupun teknik. Konseling menurut Rochman Natawidjaja yaitu suatu jenis pelayanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Pengertian konseling berasal dari bahasa Inggris "*to counsel*" yang secara etimologis "*to give advice*" artinya memberi saran dan nasihat. (Lilis Satriah, 2016:15-16)

Peserta didik sebagai individu yang dinamis dalam proses perkembangan, memiliki kebutuhan dan dinamika dalam interaksi lingkungannya. Disamping itu, peserta didik senantiasa mengalami berbagai perubahan sikap dan tingkah laku. Proses perkembangan tidak selalu berlangsung secara linier (sesuai dengan arah yang diharapkan atau norma yang dijunjung tinggi) tetapi bersifat fluktuatif dan bahkan terjadi stagnasi atau diskontinuitas perkembangan. (Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, 2006:157-158).

Latar belakang dari segi psikologis menyangkut masalah perkembangan individu, perbedaan individu, kebutuhan individu penyesuaian diri serta masalah belajar. (Lilis Satriah, 2016:

Sekolah yaitu lembaga formal yang secara khusus dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi masyarakat untuk mempunyai kedudukan dan peranan yang baik. Di sekolah terdapat sejumlah bidang kegiatan diantaranya: bidang kurikulum dan pengajaran meliputi keterampilan sikap dan kemampuan berkomunikasi peserta didik. Kedua bidang administrasi atau kepemimpinan, yaitu bidang yang pengambilan kebijaksanaan serta bentuk kegiatan pengelolaan pelayanan kesiswaan secara individu agar masing-masing peserta didik siap serta mengikuti tahap perkembangan.

Bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk membantu peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, bertaqwa kepada Allah S.W.T yang memiliki sikap positif dan dinamis terhadap keadaan perkembangan fisik dan psikisnya. Peranan bimbingan konseling bisa dilakukan dalam setting lembaga pendidikan (sekolah atau madrasah) keluarga, masyarakat, organisasi dan lain

sebagainya. Namun dalam hal ini penulis memfokuskan kepada bidang bimbingan konseling sekolah, yang bertujuan membimbing peserta didik dalam memberikan penanganan kepada siswa terkait konsep diri (Lilis Satriah, 2016:1-2).

Manusia sebagai makhluk pribadi mengandung makna bahwa manusia itu berbeda satu sama lain, tidak bisa di samakan. Karena manusia memiliki kepribadian dan karakternya masing-masing. Manusia memiliki kebebasan dan mengembangkan diri ke arah yang lebih baik dan bermutu (Sunaryo Kartadinata, 1997: 6-8).

Pendidikan adalah komponen utama dalam menentukan tingkat kemajuan suatu bangsa. Pendidikan dapat mengarahkan kepada masa depan bangsa, baik itu baik ataupun buruk, itu ditentukan oleh pendidikan kita saat ini. Jika pendidikan saat ini teroptimalkan dan dimanfaatkan fungsinya secara baik maka kemajuan bangsa, masa depan bangsa yang cerah bukan lagi hanya sekedar impian belaka, tapi sudah menjadi kepastian yang terwujud. Undang-undang sistem pendidikan nasional no. 20 tahun 2003 pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fenomena perkembangan zaman yang pesat dan terus menerus menawarkan perubahan, telah menuntut individu secara sadar atau tidak untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Permasalahan demi permasalahan turut mengiringi perubahan

yang terjadi disetiap sisi kehidupan. Permasalahan kehidupan sangatlah kompleks. Berawal dari permasalahan pribadi, bahkan masalah kehidupan secara luas. Hal ini memaksa individu untuk segera diselesaikan, karena secara sadar atau tidak, individu selalu berupaya untuk keluar dari masalah yang tengah dihadapinya. Beragam permasalahan yang dihadapi oleh individu sebaiknya tidak dibiarkan menumpuk di dalam pikiran. Mengabaikan masalah hingga akhirnya tidak mendapatkan penanganan yang tepat akan menimbulkan tekanan yang sangat mengganggu dan mengancam kesehatan fisik dan mental. Menurunnya tingkat kekebalan tubuh, susah tidur, pikiran kacau, mudah marah, dan efeksi negatif lainnya hanyalah contoh kecil efek samping dari masalah yang dihadapi individu.

Pada masa anak-anak, sebelum menginjak masa remaja, sekolah merupakan tempat pendidikan yang diidealkan oleh mereka, para guru merupakan tokoh yang sangat penting dalam kehidupan mereka karena selain tokoh intelektual, guru juga merupakan tokoh otoritas bagi para peserta didiknya. Oleh karena itu, tidak jarang anak-anak lebih percaya, lebih patuh, bahkan lebih takut kepada guru dari pada kepada orang tua. Posisi guru semacam ini sangat strategis apa bila digunakan untuk pengembangan emosi anak melalui penyampaian materi-materi yang positif dan konstruktif. Pelajaran dan etika yang baik, dan memberikan pandangan agar tidak sering melakukan pelanggaran-pelanggaran disekolah. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis meneliti dengan judul Penerapan Bimbingan dan Konseling Pada Siswa Yang Melanggar Tata Tertib Sekolah di SMP PUI Gegesik

## **B. Rumusan Masalah**

Merujuk dari apa yang penulis sampaikan diatas dari pembahasan tersebut penulis mengemukakan ada beberapa rumusan masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana pola penerapan konseling melalui teknik motivasi dalam proses pembinaan disiplin siswa SMP PUI Gegesik Cirebon?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan konseling melalui teknik motivasi dalam proses pembinaan disiplin siswa SMP PUI Gegesik Cirebon?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan pola penerapan konseling melalui teknik motivasi dalam proses pembinaan disiplin siswa SMP PUI Gegesik Cirebon. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapan konseling melalui teknik motivasi dalam proses pembinaan disiplin siswa SMP PUI Gegesik Cirebon.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan tujuan yang telah disebutkan diatas, peneliti mengharapkan penelitian ini bermanfaat diantaranya:

1. Penerapan konseling melalui teknik motivasi diharapkan dapat menjadi acuan dalam proses pembinaan disiplin di SMP PUI Gegesik Cirebon.

2. Adanya konseling dalam proses pembinaan disiplin di SMP PUI Gegesik Cirebon dapat dijadikan sebagai upaya preventif untuk mengatasi dan mengetahui ketidakdisiplinan siswa di sekolah.

#### **E. Landasan Pemikiran**

Bagian ini menguraikan pemikiran mendalam peneliti yang didasarkan pada hasil penelusuran terhadap hasil penelitian serupa dan relevan yang telah dilakukan sebelumnya serta uraian teori yang dipandang relevan dan akan dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Uraian pada bagian ini terdiri atas :

##### **1. Hasil Penelitian sebelumnya**

Peranan konselor dalam meningkatkan motivasi dalam proses pembinaan disiplin siswa melalui layanan informasi di SMP PUI Gegesik Cirebon.

Menurut soyan willis dalam bukunya konseling adalah proses pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok supaya mampu secara mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, sosial, belajar dan perencanaan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Konseling merupakan salah satu upaya individu melalui interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya,serta mampu membuat suatu keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya ( mawarto,2016 ).

Melalui interaksi akan terjalin proses konseling inilah terjadi suatu proses pemberian bantuan oleh seseorang kepada orang lain dalam membuat suatu

keputusan atau memecahkan suatu masalah melalui pemahaman terhadap fakta-fakta, harapan, kebutuhan dan perasaan-perasaan klien. Menurut Saefudin dan Abdul Bari mengatakan bahwa proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dilakukan dengan pemberian informasi yang obyektif dan lengkap, dilakukan secara sistematis dengan panduan komunikasi interpersonal, teknik bimbingan dan penguasaan pengetahuan klinis yang bertujuan untuk membantu individu dalam mengenali kondisinya saat ini, masalah yang sedang dihadapi dan menentukan jalan keluar atau upaya dalam mengatasi suatu masalah (Mawarto, 2016)

## **2. Motivasi**

Motivasi merupakan jantungnya proses belajar. Oleh karena motivasi begitu penting dalam proses pembelajaran, maka tugas guru yang pertama dan terpenting adalah membangkitkan atau membangun motivasi pelajar terhadap apa yang akan dipelajari oleh pelajar. Motivasi bukan sahaja menggerakkan tingkah laku, tetapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Pelajar yang bermotivasi dalam pembelajaran akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam pelajaran, tanpa banyak bergantung kepada guru. Menurut para pakar motivasi terdapat dua jenis motivasi yang umum, iaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong yang murni berasal dari dalam diri individu, dan tujuan tindakan itu terlibat di dalam tindakan itu sendiri, bukan di luar tindakan tersebut.

Berbeda dengan motivasi ekstrinsik, iaitu keinginan bertingkah laku sebagai akibat dari adanya rangsangan dari luar atau kerana adanya kekuasaan dari luar.



Tujuan bertingkah laku pun tidak terlibat dalam tingkah laku itu sendiri, tetapi berada di luar tindakan tersebut. Di dalam proses belajar, motivasi intrinsik lebih berkesan mendorong pelajar dalam belajar. Namun bukan bermakna bahawa motivasi ekstrinsik perlu dihindari sama sekali. Motivasi ekstrinsik dapat memancing timbulnya motivasi intrinsik. Banyak pelajar yang termotivasi secara ekstrinsik dapat berjaya dengan baik dalam belajar, seperti halnya dengan pelajar-pelajar yang termotivasi secara intrinsik, asalkan guru dapat membantu mereka dengan cara yang tepat sesuai dengan keperluan mereka. Ada berbagai cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam membangkitkan motivasi pelajar dalam belajar melalui pengembangan motivasi ekstrinsik, seperti memberikan penghargaan atau celaan, membangun persaingan, memberikan hadiah atau hukuman, dan memberi tahu kemajuan yang dicapai oleh pelajar. Masing-masing cara mempunyai kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahannya sendiri. Guru harus menentukan cara yang paling tepat sehingga berbagai kelemahan dapat dikurangi atau dihindarkan sama sekali, dan sebaliknya kekuatan-kekuatan yang ada dikembangkan dan dimanfaatkan sebesar-besarnya.

#### **F. Langkah-langkah Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini tidak akan terealisasi apabila tidak melalui langkah-langkah sistematis. Dalam langkah penelitian ini dijelaskan beberapa tahap yang akan dilakukan dalam proses penelitian yang meliputi:

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penentuan lokasi penelitian merupakan salah satu penting dalam penelitian lapangan. Penulis menentukan tempat penelitian di SMP PUI GEGESIK Kabupaten

Cirebon yang bertetapan di Jl Raya Ki Panunggul, Panunggul, Gegesik, Cirebon, Jawa Barat 45164. Dengan alasan sebagai berikut: pertama, sekolah tersebut sudah lama berdiri sehingga banyak data yang diperoleh. Kedua, adanya masalah yang akan diteliti terkait masalah Layanan BK yang bermanfaat untuk pengembangan bidang Bimbingan Konseling, serta pengurus mengizinkan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

## **2. Metode Pembahasan**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yakni metode bertujuan yang bertujuan untuk mengetahui secara sistematis fakta atau karakteristik tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.

## **3. Sumber Data**

### **a. Data primer,**

Data yang langsung diperoleh dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan. Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan pihak terkait. Data primer dalam peneliti ini diperoleh dari data-data yang didapat dari hasil wawancara dari guru BK, para siswa dan para guru-guru yang lain.

### **b. Data Skunder**

Data skunder, yaitu data yang dikumpulkan dari teknik dokumentasi, data yang diperoleh secara tidak langsung dengan membaca buku-buku atau literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sumber tertulis dapat berupa sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dan arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi, serta dokumen

lainnya yang dibutuhkan untuk kesempurnaan data yang diteliti dan data lain-lain yang berkenaan dengan penelitian di sekolah atau madrasah.

#### **4. Teknik pengumpulan data**

Merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti yang dilakukan secara langsung. Observasi yang dilakukan yaitu observasi partisipasi aktif yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan data-data tentang penerapan layanan konseling pada siswa yang melanggar tata tertib sekolah di SMP Pui Gegesik. Penelitian melakukan mengamati dan terlibat ikut serta sebagai pembimbing pengamat selama beberapa bulan dilokasi.

Teknik ini dipergunakan dalam membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah melalui kegiatan kelompok. Artinya masalah itu dirasakan oleh kelompok atau individu sebagai anggota kelompok.

Konseling merupakan salah satu cara pemberian bantuan secara perorangan dan secara langsung. Pemberian bantuan dilaksanakan secara face to face relationship (hubungan langsung muka ke muka, atau hubungan empat mata), antara konselor dan anak (kasus). Biasanya masalah-masalah yang dipecahkan melalui teknik atau cara ini ialah masalah-masalah yang sifatnya pribadi.

##### **a. Analisis Data**

Adapun tujuan analisis data kualitatif adalah mencari makna dibalik data yang melalui pengakuan subyek pelakukanya[5]. Peneliti dihadapkan kepada berbagai objek penelitian yang semuanya menghasilkan data yang membutuhkan analisis. Data yang didapat

dari obyek penelitian memiliki kaitan yang masih belum jelas. Oleh karenanya, analisis diperlukan untuk mengungkap kaitan tersebut secara jelas sehingga menjadi pemahaman umum.

Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Peneliti dihadapkan kepada data yang diperoleh dari lapangan. Dari data tersebut, peneliti harus menganalisis sehingga menemukan makna yang kemudian makna itulah menjadi hasil penelitian.

Dari beberapa definisi dan tujuan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya untuk mengungkap makna dari data penelitian dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan klasifikasi tertentu. Analisis data yang dilaksanakan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data. Setelah data terkumpul, data dikelompokkan menurut jenis masing-masing (kategori).
- 2) Setelah diklasifikasikan menurut jenisnya, data tersebut dihubungkan antara pendapat satu dengan pendapat lainnya dengan teori yang sedang diteliti.

- 3) Langkah selanjutnya data tersebut diverifikasikan dan diinterpretasikan. Penarikan kesimpulan dengan menggunakan langkah deduktif dan induktif (gabungan)

